

ABSTRACT

Food poisoning ranks the second most common occurrence in Indonesia. Islamic boarding schools are often one of the places where food poisoning cases occur. Food poisoning can be caused by eating food contaminated with bacteria, toxic chemicals, poor food processing, cross-contamination, the presence of insects and rodents in cooked food. Knowledge, attitude and personal hygiene are important factors in improving food quality. This study aims to determine the differences in knowledge, attitudes, personal hygiene of food handlers and microbial contamination in Islamic boarding schools. This study was a cross sectional study, which involved 13 respondents in urban Islamic boarding schools and 18 respondents in village boarding schools. The data collection instruments included a questionnaire on knowledge, attitudes, personal hygiene and a food safety score form. Analysis of data collection using the Independent T-Test (SKP). The results showed that the respondents' knowledge, attitudes, and personal hygiene in the village boarding schools were higher than the urban Islamic boarding schools. There was no significant difference in knowledge ($p = 0.417$) and attitude ($p = 0.089$) in the two groups of pesantren. There was a significant difference in personal hygiene in the two groups of pesantren ($p = 0.002$). Pesantren need to increase the provision of facilities and infrastructure such as personal protective equipment and hand washing stations equipped with soap to prevent food poisoning.

Key words: personal hygiene, food poisoning, knowledge, Islamic boarding school, attitude.

ABSTRAK

Keracunan makanan menempati urutan kedua kejadian luar biasa di Indonesia. Pondok pesantren seringkali menjadi salah satu tempat terjadi kasus keracunan makanan. Keracunan makanan dapat disebabkan karena mengonsumsi makanan yang terkontaminasi bakteri, zat kimia beracun, proses pengolahan makanan yang kurang baik, kontaminasi silang, keberadaan serangga dan binatang pengerat pada makanan matang. Pengetahuan, sikap dan personal hygiene menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas makanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap, personal hygiene penjamah makanan dan cemaran mikroba di pondok pesantren. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *cross sectional*, yang melibatkan 13 responden di pesantren kota dan 18 responden pondok pesantren desa. Instrumen pengumpulan data meliputi kuesioner pengetahuan, sikap, personal hygiene dan formulir skor keamanan pangan. Analisis pengambilan data menggunakan uji *T-Test Independent* (SKP). Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan, sikap, dan hygiene personal responden di pondok pesantren desa lebih tinggi dibandingkan dengan pondok pesantren kota. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ($p=0.417$) dan sikap ($p=0.089$) di kedua kelompok pesantren. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hygiene personal di kedua kelompok pesantren ($p=0.002$). Pesantren perlu meningkatkan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana seperti alat pelindung diri dan tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun untuk mencegah terjadinya keracunan makanan.

Kata kunci : hygiene personal, keracunan makanan, pengetahuan, pondok pesantren, sikap.